

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Hadi (2017) populasi merupakan keseluruhan penduduk atau bersifat universeum. Populasi sendiri dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang setidaknya memiliki satu sifat yang sama. Istilah penduduk hakikatnya tidak hanya mengarah pada manusia namun benda-benda, tumbuhan, hewan gejala-gejala dan lain-lain. Menurut Azwar (2017) populasi adalah sekelompok atau kumpulan subjek dengan karakteristik yang sama dan telah ditetapkan sebelumnya yang hendak dikenai generalisasi sebuah hasil penelitian. Sebagai suatu kelompok, subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-cirinya tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Definisi lain juga disampaikan oleh Sugiyono (2013) yang mengatakan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah atau area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja penduduk Surabaya maupun yang sedang menetap di Surabaya.

2. Partisipan

Menurut Azwar (2017) partisipan adalah sebagian dari populasi yang tentunya harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sugiyono (2013) menyatakan Partisipan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ditambahkan oleh Sugiyono (2013) bahwa partisipan penelitian yang baik bila jumlahnya diatas 30 orang. Partisipan penelitian juga dapat di definisikan sebagai jumlah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan partisipan dengan memperhatikan pertimbangan tertentu (Sugiyono. 2013) ditambahkan oleh Notoatmodjo (2005) bahwa pemilihan partisipan didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive* sampling karena terdapat syarat atau kriteria khusus bagi remaja yang akan dijadikan partisipan, yaitu memiliki orangtua yang bercerai, berusia 12 hingga 21 tahun atau masuk kedalam kategori remaja, serta

merupakan penduduk Surabaya maupun yang sedang menetap di Surabaya. Partisipan dalam penelitian ini sejumlah 51 remaja, jumlah tersebut ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan rentang waktu yang dipergunakan dalam pengambilan data. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *googleform* yang akan disebar ke seluruh link dan media sosial yang dimiliki peneliti. Adapun rentang waktu pengambilan data adalah 17 Hari dari tanggal 4 Mei 2021 hingga 21 Mei 2021.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2017). Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Definisi lain juga disampaikan oleh Arikunto (2002) penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga dengan pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Oleh karena itu, penelitian ini tidak jauh luput dari peranan statistika yang sangat dominan dan penting.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif korelasional. Model korelasional merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2005). Menurut Suryabrata (2000) metode atau model korelasional adalah metode yang menghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Metode penelitian korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi - variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi - variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Berdasarkan teori di atas maka pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *adversity quotient* dan resiliensi pada remaja dengan orangtua yang bercerai di Surabaya.

C. Instrumen Pengumpul Data

Menurut Arikunto (2002) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Hadjar (1996) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

1. Skala 1 (Resiliensi)

a. Definisi Operasional

Resiliensi merupakan sebuah kemampuan dan keberanian dalam diri individu untuk menerima, beradaptasi, menilai dan bertahan atas suatu permasalahan atau kondisi yang membuatnya tertekan, serta bangkit dari kesedihan, keterpurukan, kekecewaan dan perasaan kehilangan yang menimpa dirinya. Pengukuran skala resiliensi remaja dengan orangtua yang bercerai terdiri dari dua aspek dan lima indikator. Aspek pertama yaitu *personal competence* yang terdiri dari tiga indikator, yaitu *perseverance*, *self reliant* dan *meaningfulness*. Aspek kedua adalah *acceptance of self and life* yang terdiri dari dua indikator, yaitu *equanimity* dan *existential aloneness*.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala resiliensi yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang disusun oleh Wagnild dan Young (1993). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala pengukuran yang berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh partisipan. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* yang berisi sejumlah pernyataan yang mendukung variabel penelitian dan pernyataan *unfavorable* yang berisi sejumlah pernyataan yang tidak mendukung bahkan bertolak belakang dengan variabel penelitian. Skala pengukuran ini terdiri dari dua puluh aitem pernyataan.

Metode skoring untuk skala resiliensi menggunakan model Likert yang memiliki lima alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skoring terhadap aitem *favorable* ialah Skala 5 menunjukkan respon Sangat Setuju (SS), Skala 4 menunjukkan respon Setuju (S), Skala 3 menunjukkan respon Netral (N), Skala 2 menunjukkan respon Tidak Setuju (TS), Skala 1

menunjukkan respon Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaran aitem dalam skala resiliensi didistribusikan melalui tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Blue Print Sebaran Aitem Skala Resiliensi

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Personal Competence</i>	<i>Perseverance</i>	1, 3, 21	2, 4, 22	6
	<i>Self Reliant</i>	5, 7, 23	6, 8, 24	6
	<i>Meaningfulness</i>	9, 11, 25	10, 12, 26	6
<i>Acceptance of Self and Life</i>	<i>Equanimity</i>	14, 16, 28, 32	13, 15, 27, 31	8
	<i>Existential Aloneness</i>	18, 20, 30	17, 19, 29	6
Total Aitem				32

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Pengujian validitas instrumen digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2002). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013), penelitian ini menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* yang dapat dilihat pada tabel aitem Statistics dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$.

Uji validitas aitem pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien korelasi aitem total (rix) atau indeks daya beda aitem, apabila koefisien korelasinya mendekati 0, berarti fungsi aitem tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya beda dapat dikatakan tidak baik. Batas minimal koefisien korelasi aitem total yaitu sebesar 0.30, namun

apabila dengan batas tersebut aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0.25 (Azwar, 2017). Penghitungan validitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Aitem Skala Resiliensi

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	Sahih	Gugur	Total Aitem
<i>Personal Competence</i>	<i>Perseverance</i>	1, 2, 3, 4, 21, 22	-	6
	<i>Self Reliant</i>	5, 6, 7, 8, 23, 24	-	6
	<i>Meaningfulness</i>	9, 10, 11, 12, 25, 26	-	6
<i>Acceptance of Self and Life</i>	<i>Equanimity</i>	13, 14, 15, 16, 27, 28, 31, 32	-	8
	<i>Existential Aloneness</i>	17, 18, 19, 20, 29, 30	-	6
Total Aitem				32

Berdasarkan hasil analisis validitas aitem pada skala resiliensi yang berjumlah 32 aitem dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00 dengan batasan *Corrected Item-Total* 0.3 menunjukkan bahwa validitas aitem pada skala resiliensi bergerak dari angka 0,471 hingga 0,845, sehingga dari hasil tersebut dinyatakan seluruh aitem pada skala resiliensi sejumlah 32 aitem sah atau valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2015). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*,

dimana membandingkan nilai r hasil dengan nilai konstanta (0,6) atau bisa juga dengan r tabel. Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r adalah nilai “Alpha “ dengan ketentuan bila r Alpha > konstanta (0,6) maka pertanyaan tersebut reliabel (Riyanto, 2009).

Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2002) pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $\geq 0,600$ dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2013) hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Azwar (2017) yang menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Uji *Alfa Cronbach* dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha > r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikan 0,05, dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki realibilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai 0,8 dianggap baik (Azwar, 2017).

Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00. Hasil uji reliabilitas terhadap skala resiliensi menunjukkan angka *Alpha Cronbach's* sebesar 0,963. Berdasarkan hasil tersebut nilai *Alpha Cronbach's* mendekati angka 1,00 sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas skala resiliensi dengan 32 aitem tergolong sangat tinggi.

2. Skala 2 (*Adversity Quotient*)

a. Definisi Operasional

Adversity quotient merupakan kemampuan individu dalam menggunakan kecerdasannya untuk bertahan dan berjuang dalam menghadapi maupun mengatasi suatu masalah atau kondisi yang menekan dirinya. Pengukuran skala *adversity quotient* remaja dengan orangtua yang bercerai terdiri dari empat aspek dan delapan indikator. Aspek pertama yaitu *control* yang terdiri dari dua indikator, yaitu pengendalian diri dan pengendalian perasaan. Aspek kedua adalah *origin* dan *ownership* yang terdiri dari dua indikator, yaitu analisis penyebab masalah dan tanggungjawab pribadi. Aspek ketiga adalah *reach* yang terdiri dari dua indikator, yaitu ketangkasan dalam mendeteksi masalah dan kemampuan antisipasi. Aspek keempat adalah *endurance* yang terdiri dari dua indikator, yaitu ketahanan dalam menghadapi masalah dan optimisme untuk menyelesaikan masalah.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala *adversity quotient* yang dikembangkan berdasarkan teori yang diusung oleh Stoltz (2000). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala pengukuran yang berisi sejumlah pernyataan yang harus diisi oleh partisipan. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* yang berisi sejumlah pernyataan yang mendukung variabel penelitian dan pernyataan *unfavorable* yang berisi sejumlah pernyataan yang tidak mendukung bahkan bertolak belakang dengan variabel penelitian. Skala pengukuran ini terdiri dari dua puluh empat aitem pernyataan.

Metode skoring untuk skala resiliensi menggunakan model Likert yang memiliki lima alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skoring terhadap aitem *favorable* ialah Skala 5 menunjukkan respon Sangat Setuju (SS), Skala 4 menunjukkan respon Setuju (S), Skala 3 menunjukkan respon Netral (N), Skala 2 menunjukkan respon Tidak Setuju (TS), Skala 1 menunjukkan respon Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaran aitem dalam skala resiliensi didistribusikan melalui tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3
Blue Print Sebaran Aitem Skala Adversity Quotient

Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Total Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Control</i>	Pengendalian Diri	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Pengendalian Perasaan			
<i>Origin-Owner</i>	Analisis Penyebab Masalah	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		19, 20, 21	22, 23, 24	6
<i>Reach</i>	Ketangkasan dalam Mendeteksi Masalah	25, 26, 27	28, 29, 30	6
		31, 32, 33	34, 35, 36	6
<i>Endurance</i>	Ketahanan dalam Menghadapi Masalah	37, 38, 39	40, 41, 42	6
		43, 44, 45	46, 47, 48	6
Total Aitem				48

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

yang sebenarnya ingin diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Pengujian validitas instrumen digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2002). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013), penelitian ini menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* yang dapat dilihat pada tabel aitem Statistics dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$.

Uji validitas aitem pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien korelasi aitem total (*rix*) atau indeks daya beda aitem, apabila koefisien korelasinya mendekati 0, berarti fungsi aitem tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya beda dapat dikatakan tidak baik. Batas minimal koefisien korelasi aitem total yaitu sebesar 0.30, namun apabila dengan batas tersebut aitem yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0.25 (Azwar, 2017). Penghitungan validitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Total Aitem
<i>Control</i>	Pengendalian Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
	Pengendalian Perasaan	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	6
<i>Origin-Owner</i>	Analisis Penyebab Masalah	13, 14, 15, 16, 17	18	5
	Tanggungjawab Pribadi	19, 20, 21, 22, 23, 24	-	6
<i>Reach</i>	Ketangkasan dalam Mendeteksi Masalah	25, 26, 27, 28, 29, 30	-	6

Lanjutan Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Adversity Quotient*

Aspek	Indikator	Sahih	Gugur	Total Aitem
<i>Reach</i>	Kemampuan Antisipasi	31, 32, 33, 34, 35, 36	-	6
<i>Endurance</i>	Ketahanan dalam Menghadapi Masalah	37, 38, 39, 40, 41, 42	-	6
	Optimisme untuk Menyelesaikan Masalah	43, 44, 45, 46, 47, 48	-	6
Total Aitem				47

Berdasarkan hasil analisis validitas aitem pada skala *adversity quotient* yang berjumlah 48 aitem dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release versi 20.00 dengan batasan *Corrected Item-Total* 0.3 menunjukkan bahwa validitas aitem pada skala *adversity quotient* bergerak dari angka -0,170 hingga 0,783. Hasil ini didapat dari dua putaran perhitungan melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00. Dalam putaran pertama dari total 48 aitem terdapat 1 aitem yang gugur, sedangkan pada putaran kedua seluruh aitem sejumlah 47 aitem yang tersisa dinyatakan sah atau valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2015). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *alfa cronbach*, dimana membandingkan nilai r hasil dengan nilai konstanta (0,6) atau bisa juga dengan r tabel. Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r adalah

nilai“ Alpha “ dengan ketentuan bila $r_{\text{Alpha}} > \text{konstanta}$ (0,6) maka pertanyaan tersebut reliabel (Riyanto, 2009).

Suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Menurut Arikunto (2002) pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $\geq 0,600$ dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2013) hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Azwar (2017) yang menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Uji *Alfa Cronbach* dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ dan $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikan 0,05. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai 0,8 dianggap baik (Azwar, 2017). Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00. Hasil uji reliabilitas terhadap skala *adversity quotient* menunjukkan angka *Alpha Cronbach's* sebesar 0,973. Berdasarkan hasil tersebut nilai *Alpha Cronbach's* mendekati angka 1,00 sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas skala *adversity quotient* dengan 47 aitem tergolong sangat tinggi.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan jenis penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Data yang baik dan layak untuk membuktikan jenis penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (Misbahuddin dan Hasan, 2013), untuk mempermudah mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release versi 20.00 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai z sebesar 0,855 ($P > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi sebaran telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Nurgiyantoro (2012) menyatakan bahwa uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} . Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier.

Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Nurgiyantoro, 2012), untuk mempermudah mengetahui data tersebut linier atau tidak, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 20.00. Data dikatakan linier, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak linier.

Perhitungan diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for *Windows Release versi 20.00*. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,682 ($P > 0,05$) sehingga variabel AQ dan variabel resiliensi memiliki hubungan yang linier.

2. Analisis Data

Patton (dalam Tanzeh, 2009) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan Suprayogo (dalam Tanzeh, 2009) mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar suatu fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah. Teknik analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data lewat instrument yang telah dibahas pada poin instrumen pengumpulan data guna mencapai suatu kesimpulan. Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran bentuk hubungan dari variabel X (*Adversity Quotient*) dengan variabel Y (Resiliensi), maka teknik analisa data yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2013) Korelasi *product moment* ini didasarkan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for *Windows Release versi 20.00*. Berdasarkan hasil analisis data uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai sebesar 0,880 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$) sehingga terdapat korelasi antara variabel AQ dan variabel resiliensi. Jika dibandingkan dengan r tabel maka diperoleh hasil r hitung $0,880 > r$ tabel (0,361) pada taraf signifikansi 1%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel AQ dan variabel resiliensi.